

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak krisis ekonomi melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997, kinerja pasar modal mengalami penurunan yang sangat tajam sehingga beberapa di antaranya mengalami kerugian.² Keadaan yang seperti itu tentunya akan mempengaruhi para investor untuk berinvestasi di pasar modal, khususnya saham, dan akan sangat mempengaruhi harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, krisis ekonomi juga menyebabkan perubahan variabel ekonomi yang sangat tajam seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah serta pertumbuhan ekonomi. Suku bunga mengalami kenaikan hingga mencapai 68,76% pada tahun 1998, dan inflasi mengalami kenaikan hingga mencapai 77% per tahun (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia).

Tingkat Suku Bunga SBI merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Secara umum suku bunga SBI dapat mempengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi para investor untuk dapat mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika suku bunga SBI yang ditentukan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk berinvestasi pada saham dibandingkan menyetorkan modal. Hal ini membuat minat terhadap pasar modal semakin anjlok

² Elly Lestari, *Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) DI Bursa Efek Indonesia*, vol.18, jurnal eksekutif, 2 Desember 2021, hlm.2.

dan pada akhirnya berdampak pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).³

Tingkat Pertumbuhan Perekonomian dapat dilihat dari tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar. Menurut Sudarsana dan Candraningrat Nilai Tukar Rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing-masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan nilai kurs valuta asing.⁴ Menurut Praktikno, Nilai Tukar Rupiah yaitu perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing-masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing.⁵

Menurut Kewal, Tingkat Suku Bunga merupakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, diatas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam presentase tahunan.⁶ Suku Bunga BI merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank atau lembaga-lembaga keuangan seluruh indonesia. suku bunga merupakan salah satu variabel yang sangat mempengaruhi harga saham. Menurut Amin, Perubahan pada Tingkat Suku Bunga

³ *Ibid*, hlm.4.

⁴ Sudarsana,dkk,*Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI*,vol.3, jurnal Manajemen,November 2014,hlm.11.

⁵ Deddy Pratikno,*Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBI dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) di BEI*,Jurnal Economic Universitas Sumatra Utara Medan,2009,hlm.16.

⁶ Kewal,S.S,*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan pdh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*,vol.8,jurnal Economia,2012,hlm,53-64.

selanjutnya akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk dapat melakukan suatu investasi, karena secara umum perubahan suku bunga SBI dapat mempengaruhi suku bunga deposit dan suku bunga kredit di masyarakat.⁷ Jika suku bunga deposito meningkat maka investor cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk deposito karena dapat menghasilkan *return* yang besar dengan resiko yang lebih kecil dan sebaliknya.⁸

Menurut Erawati suku bunga merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negara karena suku bunga mampu mempengaruhi perekonomian secara umum. Tingkat Suku Bunga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pasar modal. Menurut Rismawati Suku bunga SBI merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan Bank Indonesia untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat dengan menggunakan acuan suku bunga Bank Indonesia.⁹

Suku Bunga adalah penentu utama nilai tukar suatu mata uang, selain indikator keuangan lainnya seperti jumlah uang beredar. Semakin tinggi tingkat suku bunga semakin kuat nilai tukar suatu mata uang tersebut.¹⁰ Menurut Carl Weir, Tingkat Suku bunga adalah pembayaran bunga setiap tahun atas pinjaman yang diambil, yang dapat berupa persentase pinjaman dan diperoleh dari jumlah bunga yang telah diterima

⁷ *Ibid*, hlm.12.

⁸ Paryudi,dkk,*Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*,vol.9,jurnal Ilmiah Manajemen,juni 2021,hlm.4.

⁹ Rismawati,*Pengaruh Pertumbuhan Aset, Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan di BEI*,Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali,2013.hlm.17.

¹⁰ Apridar,*Ekonomi Internasional; Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasi*(Yogyakarta: Expert,2018) hlm.95.

pada setiap tahun dan dibagi dengan jumlah pinjaman.¹¹ Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus, Tingkat Suku Bunga merupakan suatu harga yang harus dibayar untuk dapat meminjam uang dalam jangka waktu tertentu.¹²

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga SBI, yang dimana pengertian SBI itu sendiri adalah surat berharga atas rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai pengakuan utang jangka pendek yang diperdagangkan dengan harga diskon.

Menurut Putong Inflasi didefinisikan sebagai naiknya suatu harga komoditi yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat disuatu negara tertentu.¹³ Inflasi tidak akan menjadi permasalahan ekonomi apabila diiringi oleh ketersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diikuti oleh naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Dan Menurut Nugroho Inflasi yaitu kecenderungan harga naik secara umum dan terus-menerus, atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai mata uang secara menyeluruh, makin tinggi kenaikan harga maka makin turun nilai uang tersebut.

Menurut Bodhi, Kane dan Marcus, inflasi adalah suatu nilai ketika tingkat harga barang dan jasa secara umum naik.¹⁴ Menurut Bohan, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada semua kelompok barang dan jasa. Tingkat inflasi

¹¹ *Ibid*, hlm.3.

¹² *Ibid*, hlm.2.

¹³ Putong Iskandar, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Kedua Jakarta: Ghalia Indonesia 2003, hlm.53.

¹⁴ Adisetiawan, *Hubungan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (BI), Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*, vol.13, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Juni 2009, hlm.23-33.

merupakan cerminan dari harga. Harga yang lebih tinggi tercermin dalam tingkat inflasi yang lebih tinggi. Sementara itu, harga yang relatif stabil terlihat dari tingkat inflasi yang lebih rendah.¹⁵

Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus, tingkat inflasi adalah persentase kenaikan tahunan pada tingkat harga umum yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen atau indeks harga lainnya. Dapat disimpulkan bahwa jika harga satu barang saja naik, maka ini bukan inflasi, tetapi jika kenaikan itu menyebabkan harga barang dan jasa lainnya juga naik, maka ini disebut inflasi.¹⁶ Inflasi merupakan masalah yang dialami banyak negara. Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum yang terjadi secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Inflasi dapat timbul ketika volume uang yang beredar lebih besar dari jumlah barang dan jasa yang telah ditawarkan.¹⁷ Inflasi memiliki efek positif dan negatif tergantung pada apakah inflasi parah atau tidak. Inflasi yang moderat akan memberikan efek positif bagi perekonomian dalam arti dapat menggerakkan perekonomian dengan lebih baik, seperti meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan semangat untuk bekerja, menabung dan berinvestasi.¹⁸ Sebaliknya pada masa inflasi yang sangat parah, yaitu pada saat inflasi tidak terkendali atau biasa disebut dengan hiperinflasi, keadaan perekonomian pada saat itu menjadi sangat kacau dan perekonomian terasa sangat lesu.

¹⁵ Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014) hlm.158-159.

¹⁶ *Ibid*, hlm.3.

¹⁷ *Ibid*, hlm.110.

¹⁸ Abdul Halim, *Analisis Kelayakan Investasi, Bisnis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 14-19.

Dalam penelitian ini akan dipelajari hubungan antara inflasi dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), hubungan antara suku bunga SBI dengan IHSG dan tingkat inflasi dengan IHSG. Berikut ini Data Perkembangan Jumlah Indeks Harga Saham Gabungan dari Tahun 2019-2022:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah IHSG Tahun 2019-2022

Bulan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Januari	6.533.00	5.940.00	5.862.35	6.631.15
Februari	6.443.00	5.453.00	6.241.80	6.888.17
Maret	6.469.00	4.539.00	5.985.52	7.071.44
April	6.455.00	4.716.00	5.995.62	7.228.91
Mei	6.209.00	4.754.00	5.947.46	7.148.97
Juni	6.359.00	4.905.00	5.985.49	6.911.58
Juli	6.391.00	5.149.00	6.070.04	6.951.12
Agustus	6.328.00	5.238.00	6.150.30	7.178.59
September	6.169.00	4.870.00	6.286.94	7.040.80
Oktober	6.228.00	5.128.00	6.591.35	7.098.89
November	6.012.00	5.612.00	6.533.93	7.081.31
Desember	6.300.00	5.979.00	6.581.48	6.850.62

Sumber: Jakarta.bps.go.id

Indeks Harga Saham di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tabel 1.1 diatas dan juga dapat ditunjukkan dengan banyak kepercayaan para investor terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terus-menerus tumbuh. Hal tersebut dapat memungkinkan bahwa adanya hubungan antara pasar modal dengan suatu perekonomian.

Dari Tabel 1.1 dapat juga dilihat bahwa perkembangan indeks harga saham pada kurun waktu 4 tahun pada periode 2019 sampai tahun 2022 pertumbuhan Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG) di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2022. Dan pada tahun 2020 Indeks Harga Saham mengalami penurunan hingga mencapai angka terendah sebesar 4.539.00 pada bulan maret. Dan pada tahun 2022 Indeks Harga Saham Gabungan juga mengalami kenaikan hingga mencapai angka terbesar sebesar 7.228.91 pada bulan april.

Nilai Kurs merupakan suatu indikator yang mempengaruhi aktifitas pada pasar saham ataupun pasar uang. jika mata uang mengalami apresiasi (kenaikan) dapat dikatakan bahwa mata uang itu menguat karena dapat membeli lebih banyak uang asing. Dan sebaliknya ketika mata uang mengalami depresiasi (penurunan) dapat dikatakan bahwa mata uang tersebut melemah. Teori Mundell Fleming menyebutkan bahwa kurs memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁹ Berikut ini adalah perkembangan nilai tukar mata uang pada tahun 2019 sampai 2022:

¹⁹ M. Yazid, "Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi* Vol.5 No.1, 2019. Diakses tanggal 10 September Pukul 01:25, hal. 18.

Tabel 1.2
Perkembangan Nilai Kurs Tahun 2019-2022

Bulan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Januari	14,072.00	13,662.00	14,084.00	15,731.11
Februari	14,062.00	14,234.00	14,229.00	15,731.10
Maret	14,244.00	16,367.00	14,572.00	15,731.09
April	14,215.00	15,157.00	14,468.00	15,731.08
Mei	14,385.00	14,733.00	14,310.00	15,731.07
Juni	14,141.00	14,302.00	14,496.00	15,731.06
Juli	14,026.00	14,653.00	14,491.00	15,731.05
Agustus	14,174.00	14,554.00	14,374.00	15,731.04
September	14,174.00	14,918.00	14,307.00	15,731.03
Oktober	14,008.00	14,690.00	14,199.00	15,731.02
November	14,102.00	14,128.00	14,340.00	15,731.01
Desember	13,901.00	14,105.00	14,269.00	15,731.00

Sumber: Satu Data Perdagangan (Satudata.Kemendag.go.id)

Pada tabel 1.2 tersebut menunjukkan bahwa perkembangan nilai tukar mata uang asing terhadap nilai rupiah mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai angka 15,731.00, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan hingga mencapai angka 16,367.00 di bulan maret. Dan pada tahun 2019 nilai tukar terus-menerus mengalami penurunan hingga mencapai angka 13,901.00.

Secara teori, investasi berbanding terbalik dengan inflasi dan suku bunga. ketika inflasi naik maka hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi para investor. Meningkatnya inflasi dapat menyebabkan perubahan pada pendapatan dan profit pada suatu perusahaan, bila biaya operasional perusahaan lebih tinggi dibanding dengan profit perusahaan dapat

menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan kecil sehingga *return* yang diperoleh investor juga kecil, hal seperti ini dapat menyebabkan para investor harus berpikir-pikir kembali untuk menanam modalnya di perusahaan tersebut. Berikut ini adalah data perkembangan Inflasi pada tahun 2020 sampai 2023:

Tabel 1.3
Perkembangan Inflasi Tahun 2019-2022

Bulan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Januari	2.82%	2.68 %	1.55 %	2.18%
Februari	2.57%	2.98 %	1.38%	2.06%
Maret	2.48 %	2.96 %	1.37 %	2.64 %
April	2.83 %	2.67 %	1.42%	3.47 %
Mei	3.32 %	2.19 %	1.68%	3.55 %
Juni	3.28 %	1.96%	1.33 %	4.35 %
Juli	3.32 %	1.54%	1.52 %	4.94%
Agustus	3.49 %	1.32%	1.59%	4.69 %
September	3.39 %	1.42%	1.6 %	5.95 %
Oktober	3.13%	1.44 %	1.66 %	5.71 %
November	3 %	1.59 %	1.75%	5.42%
Desember	2.72%	1.68 %	1.87 %	5.51%

Sumber: Bank Indonesia (bi.go.id)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan laju inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 sampai 2023, tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,51% sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2022 pada bulan September yaitu sebesar 1,6%. dan pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan secara terus-menerus. Penurunan tekanan inflasi tersebut antara lain tidak

terlepas dari peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian indeks harga saham gabungan.

Suku Bunga adalah pendapatan atau beban yang diterima atau dibayarkan oleh kreditor atau debitor. Menurut Karl and Fair Suku Bunga adalah kompensasi yang dibayar peminjam dana kepada yang meminjamkan. Bagi peminjam, suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan atas uang yang dipinjam, yang merupakan tingkat pertukaran dari konsumsi sekarang untuk konsumsi masa mendatang, atau harga rupiah sekarang atas rupiah masa mendatang. Biasanya diekspresikan sebagai presentase per tahun yang dibebankan atas uang yang dipinjam atau dipinjamkan. Berikut data Perkembangan Tingkat Suku Bunga pada tahun 2019-2022:

Tabel 4.3
Perkembangan Tingkat Suku Bunga Tahun 2019-2022

Bulan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Januari	10,38	9,87	8,83	8,36
Februari	10,36	9,83	8,77	8,38
Maret	10,34	9,70	8,73	8,32
April	10,31	9,45	8,68	8,29
Mei	10,26	9,32	8,64	8,25
Juni	10,24	9,30	8,70	8,16
Juli	10,22	9,21	8,63	8,13
Agustus	10,16	9,16	8,58	8,15
September	10,11	9,06	8,54	8,18
Oktober	10,04	9,01	8,52	8,26
November	10,02	8,98	8,45	8,34
Desember	9,90	8,88	8,35	8,51

Sumber: Badan pusat statistik (bps.go.id)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga telah mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019 tingkat suku bunga telah mengalami kenaikan hingga mencapai angka terbesar yaitu 10,38 dan juga pada bulan januari. Pada tahun 2020 hingga tahun 2021 tingkat suku bunga mengalami penurunan yang secara terus menerus dari angka 9,87 yang terjadi pada bulan januari dan menurun hingga mencapai angka 8,35 yang terjadi pada bulan desember.

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas bahwa pengaruh nilai tukar rupiah (nilai kurs), inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) sangatlah berpengaruh besar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. maka alasan peneliti dalam memilih tiga faktor tersebut adalah karena dirasa ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap IHSG di

Indonesia, maka penulis merancang judul penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi seperti:

1. **Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**
Data menunjukkan jika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan hingga mencapai angka terendah sebesar 4.539.00 id bulan maret. Di sisi lain, pada tahun 2022, Indeks Harga Saham Gabungan mengalami kenaikan hingga mencapai angka terbesar sebesar 7.228.91 di bulan april.
2. **Ketidakstabilan Nilai Tukar Rupiah**
Data menunjukkan jika Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2022, nilai tukar rupiah mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai angka 15.731.00. ketidakstabilan nilai tukar rupiah ini dapat meningkatkan risiko investasi di pasar modal Indonesia bagi investor asing.
3. **Kenaikan Inflasi**
Data menunjukkan bahwa Inflasi di Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2022, dengan tingkat Inflasi tertinggi mencapai 5,95% pada bulan september. Kenaikan Inflasi ini dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di pasar modal.

4. Kenaikan dan Penurunan Tingkat Suku Bunga
Data menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2019, tingkat suku bunga mengalami kenaikan hingga mencapai angka terbesar 10,38 pada bulan januari. pada tahun 2020 hingga tahun 2021, tingkat suku bunga mengalami penurunan secara terus-menerus. Fluktuasi suku bunga ini dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Nilai Kurs berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Tingkat Suku Bunga Indonesia berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Nilai Kurs, Tingkat Suku Bunga Indonesia, dan Inflasi berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terkait pengaruh nilai tukar, suku bunga Indonesia dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia mencakup:

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

3. Untuk menguji apakah ada pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna memperluas pengetahuan tentang pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan ide-ide penelitian baru, dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi terkait dengan pembaruan penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian untuk dapat mengetahui seberapa luas lingkup pembahasan sehingga pembahasan masalah yang melebar.

1. Data penelitian yang digunakan adalah data bulanan pada tahun 2019-2022 yang dapat diakses melalui website resmi Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Satu Data Perdagangan.
2. Keterbatasan objek penelitian ini adalah data inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG) yang telah dipublikasikan. Kemudian, bagi peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan jaringan internet dalam melakukan penelitian.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan Indeks yang menunjukkan perkembangan pada harga saham secara keseluruhan dan tercatat di Perdagangan Efek Indonesia (BEI) dan menjadi acuan perbaikan tentang perkembangan dalam pelaksanaan di pasar modal.²⁰

b. Inflasi

Inflasi adalah suatu kecenderungan kenaikan pada harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Menurut Boediono Inflasi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu Inflasi yang berasal dalam negeri dan Inflasi yang berasal dari luar negeri. Inflasi yang berasal dari dalam negeri misalnya terjadi karena kekurangan anggaran yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru dan kekecewaan pasar yang mengakibatkan mahalnnya harga pangan. Sebaliknya Inflasi dari luar negeri mengacu pada peningkatan harga barang impor.²¹

c. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai surat pengakuan utang jangka pendek dengan sistem diskonto/bunga (bersekitar antara satu sampai dengan tiga bulan). Menurut Suseno suku bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemilik

²⁰ Marsinil, *Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi dan Perubahan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, vol.2, *Jurnal of islamic management and Bussines*, 2 oktober 2018, hlm.5.

²¹ *Ibid*, hlm.9.

modal dan biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan agar dapat menggunakan dana pemilik modal.²²

d. Nilai Kurs (*Exchange Rate*)

Nilai Kurs atau (*Exchange Rate*) adalah harga mata uang suatu negara ketika ditukarkan dengan mata uang negara lain. Menurut Thobarry Nilai Tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara terhadap negara asing lainnya.²³

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual diatas maka maksud penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara langsung variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Dimana pada tahun 2019 - 2022 Indonesia sempat terdampak akibat adanya pandemi covid 19 dan berangsur kembali pulih mulai tahun 2021.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti memaparkan secara garis besar sistematika penulisannya sebagai berikut:

Pada bab I pendahuluan ini akan dijelaskan tentang, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

²² *Ibid*, hlm.7.

²³ *Ibid*, hlm.8.

yang dijelaskan oleh penulis secara rinci agar dapat mengetahui gambaran permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Pada bab II landasan teori ini akan berisi penjelasan tentang, uraian landasan teori (inflasi), uraian landasan teori (suku bunga), uraian landasan teori (kurs), uraian landasan teori (IHSG), hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, mapping variabel dan operasionalnya, dan hipotesis. yang dijelaskan oleh penulis secara rinci agar dapat memahami variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Pada bab III metode penelitian ini akan membahas tentang, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data penelitian, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data. dalam bab ini berfungsi agar dapat mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya dan agar dapat memberi saran kepada pembaca dalam mengatasi permasalahan yang sedang terjadi melalui hasil penelitian ini.

Pada bab IV penelitian ini akan berisi tentang deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis. hasil-hasil dalam penelitian dapat digunakan untuk menguji kebenaran teori yang telah ada, dan agar dapat memperjelas konsep-konsep teoritis dalam penelitian ini, serta dapat membantu di dalam merumuskan teori yang baru atau memperluas teori yang lama.

Pada bab V pembahasan ini merupakan inti dari penelitian yang berisi data penelitian mengenai data pengaruh inflasi, nilai kurs, dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. agar dapat memahami kesimpulan dari hasil penelitian variabel-variabel dalam penelitian ini.

Pada bab VI penutup ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran.